BAB II
PROFIL DESA GINTUNG DAN PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM

A. Profil Desa Gintung

1. Nama Desa

Belum ada sejarah pasti mengenai Desa Gintung ini. Sekitar tahun 1950-an, Desa Gintung tidak dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tangerang, dikarenakan desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Petak. Pemekaran tersebut membuat para tokoh masyarkat dan tokoh agama melakukan musyawarah untuk memberikan nama.[1]

Menurut Pak Sarim, tokoh masyarakat setempat, bahwa sebelum desa ini dinamakan Gintung, masyarakat Tangerang mengenal desa ini dengan sebutan Desa Daarul Qolam. Dikenal demikian, karena di desa ini terdapat sebuah pesantren yang bernama Daar El Qolam, sehingga masyarakat ingin menamai desa ini sebagai Desa Pesantren.[28] Sedangkan menurut masyarakat setempat, yang menjadi kampung Gintung itu adalah pesantren yang saat ini berdiri, dinamakan kampung Gintung karena zaman dulu sebelum pondok pesantren Daar El Qolam berdiri ada pohon besar yang disebut dengan pohon Gintung.[2]

[1]Sarim, tokoh masyarakat, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 22 Desember 2019.
[2]Sarim, tokoh masyarakat, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 22 Desember 2019.

2. Letak Geografis Dan Kependudukan Desa Gintung

Desa Gintung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Luas wilayah desa ini kurang lebih 203 Ha yang terbagi menjadi wilayah daratan dengan luas 73 ha/m^2 dan pesawahan dengan luas 130 ha/m^2. Batas wilayah desa ini sebagai berikut, di sebelah utara desa ini berbatasan dengan Desa Koper, kemudian di bagian timur berbatasan dengan Desa Pangkat, lalu bagian selatan berbatasan dengan Desa Cikande, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Songgo Jaya.[3]

Desa Gintung terletak di wilayah dataran rendah yang dikelilingi oleh pesawahan. Pada umumnya Desa Gintung dilewati jalanan desa yang menghubungkan satu desa dengan desa lainnya. Kantor Desa Gintung terletak di ibukota kecamatan dengan jarak 1 km ke ibukota kecamatan, 15 km jarak tempuh ke ibukota kabupaten/kota dan 37 km jarak tempuh ke ibukota provinsi.[31] Karena letak geografisnya yang tidak jauh dari kota kecamatan, menyebabkan mobilitas kehidupan masyarakat Desa ini berkembang dengan cepat. Desa Gintung terletak pada ketinggian sekitar 60-90 meter di atas permukaan laut., dengan tingkat kemiringan tanah 30º. Dari segi iklim, desa ini memiliki curah hujan dengan rata-rata jumlah bulan hujan selama 3 bulan, suhu rata-rata hariannya mencapai 37ºcelcius.[4]

---

[3]Monografi Desa Pasir Gintung Tahun 2018.

[4]Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, lihat pada http://tangerangkab.bps.go.id diakses pada tanggal 23 Desember 2019

Wilayah daratan selain sebagai daerah pemukiman, juga berfungsi sebagai lahan perkebunan untuk menanam buah-buahan seperti rambutan, kokosan dan pisang, selain itu berfungsi sebagai ladang untuk menanam umbi-umbian seperti ubi jalar dan ubi kayu. Sedangkan daerah pesawahan digunakan untuk lahan pertanian padi. Kegiatan pertanian ini menjadi kegiatan utama masyarakat Desa Gintung, akan tetapi sebagian masyarakat Desa Gintung tidak menanam padi di lahan sendiri, melainkan di lahan milik orang lain sebagai petani penggarap. Sebelum adanya Pondok Pesantren Daar El Qolam, hampir semua lahan menjadi daerah pesawahan, setelah adanya Pondok Pesantren Daar El Qolam hampir 30% - 40% menjadi bangunan pondok pesantren. Masyarakat Desa Gintung dulu menjual lahan pesawahannya ke pondok pesantrenini.[5]

Dari data monografi desa, jumlah penduduk Desa Gintung tahun 2017 mencapai 4.576 jiwa, yang terdiri dari 2.308 jiwa (laki-laki) dan 2.268 jiwa (perempuan). Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.332 (kk), dengan kepadatan penduduk perkilometer mencapai 15%. Desa Gintung memiliki 2 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT). Sekitar 90% etnis masyarakat desa ini adalah Sunda dan 10% lainya merupakan pendatang seperti Jawa dan Batak. Secara keseluruhan penduduk Desa Gintung merupakan warga negara Indonesia (WNI).[6]

[5]Ubed, Staf Desa Pasir Gintung, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 22Desember 2019.
[6]Monografi Desa Pasir Gintung Tahun 2018.

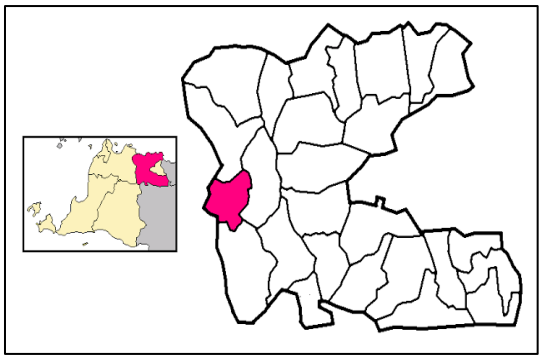

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Sumber: Google.com

3. Kondisi Masyarakat Desa GintungSebelum dan Sesudah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

a. Kondisi Agama

1) Sebelum Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Agama Islam merupakan petunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaju di masyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain dalam hidup bermasyarakat.[7] Masyarakat Desa Gintung sejak dahulu mayoritas penduduknya beragama Islam. Terdapat 1 buah masjid dan 9 mushola serta 3 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai sarana keagamaan di desa ini.Pada kegiatan sehari-harinya sebelum berdirinya pondok pesantren Daar El-Qolam masyarakat desa lebih mementingkan urusan dunia dibanding dengan

[7]Anonim, http://dalamislam.com, Diakses pada 20 Desember 2019, 11.00 WIB.

urusan akhirat, kegiatan bertani dan berladang banyak menghabiskan waktu mereka seharian penuh untuk kegiatan tersebut, setelah pulang kebanyakan masyarakat sudah merasakan lelah dan malas untuk pergi beribadah ke mushola atau masjid. Pemahaman masyarakat mengenai agama hanya terbatas pada ibadah amaliyah yang wajib belum banyak mengetahui tentang ibadah sunnah atau penyelesaian urusan agama secara baik.[8]

Tempat ibadah sebelum pondok berdiri belum berfungsi secara optimal sebagai pusat penyiaran agama Islam karena masyarakat masih sedikit yang datang ke tempat ibadah. Hanya mereka yang sudah tua serta menjadi pemuka agama yang secara rutin berangkat ke masjid atau mushola untuk melaksanakan ibadah dan mengisi pengajian keagamaan, 13 % dari rata-rata masyarakat desa saat itu yang secara rutin datang ke masjid atau mushola. Biasanya masyarakat ramai datang ke tempat ibadah apabila diadakan peringatan hari besar Islam atau saat hari raya idul fitri dan idul adha.

Berkembangnya mitos serta keyakinan pada roh nenek moyang masih sangat terasa pada masyarakat desa sebelum berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Menurut pak Sarim, sampai akhir tahun

[8]Syarifudin, kepala Desa Pasir Gintung, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 23 Desember 2019

1970-an di Desa Gintung dahulunya ada beberapa tempat yang disakralkan sehingga masyarakat mempercayai dan berpegang teguh pada ajaran tersebut, seiring berjalannya waktu kepercayaan ini mulai memudar karena banyaknya lahan yang terbuka akibat pembangunan baik pondok atau bagi masyarakat sendiri.[9]

2) Sesudah Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Keadaan sebelumnya mulai menampakkan perubahan setelah Pondok Pesantren Daar El-Qolam berdiri, aktivitas dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Daar El-Qolam menyasar pada masyarakat Gintung guna mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap pondok.Program kegiatan-kegiatan keagamaan mulai digalakkan untuk menarik simpati masyarakat agar mulai meramaikan masjid atau mushola, pimpinan pondok menginstruksikan para ustadz dan santri untuk berdakwah dimasyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Gintung, banyak aktifitas-aktifitas keagamaan yang kerap dilakukan, seperti pengajian di majelis-majelis atau mushola-mushola yang seringkali dipimpin langsung oleh ustadz-ustadz dari Pondok Pesantren Daar El Qolam yang diadakan setiap hari sabtu bagi pengajian ibu-ibu, setiap malam

[9]Sarim, tokoh masyarakat, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 22 Desember 2019

kamis bagi pengajian bapak-bapak, dan pengajian anak-anak dilakukan setiap hari setelah maghrib.

Selain itu kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat berjamaah, baca wirid juga dilakukan oleh masyarakat di desaini.[10] Adanya Pondok Pesantren Daar El Qolam memberikan kontribusi bagi masyarakat Desa Gintung dengan membentuk Islamic Center (IC) atas gagasan pemimpin pondok pesantren, KH. Ahmad Syahiduddin. IC adalah suatu lembaga semacam majlis ta'lim yang diperuntukan bagi para ustadz, kyai-kyai dan masyarakat sekitar Desa Gintung dan Kecamatan Jayanti. Latar belakang dibentuknya IC ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman. Di tempat ini, para ustadz, kyaidan masyarakat sekitar selalu mengadakan pengajian, belajar ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan langsung oleh para pengasuh Pondok Pesantren Daar El Qolam. [11]

b. Kondisi Pendidikan

1) Sebelum Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam

[10]Syarifudin, kepala Desa Pasir Gintung, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 23 Desember 2019

[11]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar El-QolamMeneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar el-Qolam, 2018), h. 148.

melaksanakan kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.[12] Seperti pada masyarakat Desa Gintung, sebelum pondok pesantren ini berdiri minat masyarakat terhadap pendidikan masih sangat rendah, karena kepedulian masyarakat mengenai pendidikan masih sangat kurang. Kaitan pendidikan dengan agama tentu sangat erat, seseorang yang memiliki pendidikan yang baik tentu akan dapat memahami agama dengan baik. Secara tidak langsung bentuk pendidikan dibagi menjadi formal dan informal, pendidikan formal sering dimaknai dengan adanya aktivitas pendidikan di dalam gedung atau kelas, sedangkan informal lebih mengacu kepada penyerapan pendidikan secara mandiri bisa terjadi di luar ruangan. Biasanya kegiatan keagamaan banyak didapati secara informal dengan adanya interaksi antara seorang pemuka agama dan masyarakat.

Saat sebelum Pondok Pesantren Daar El-Qolam berdiri, tingkat pendidikan di Desa Gintung hanya 20 % tentu ini adalah angka yang kecil, artinya desa Gintung memiliki masalah dalam hal pendidikan. Secara kapasitas Desa Gintung memiliki 1 PAUD, 1 SD, dan 1 SMP, yang kondisinya saat itu belum memadai untuk menampung banyak siswa. Masyarakat masih cenderung tidak menjadikan pendidikan anak

[12]Ismatu rofi, Majlis Penasehat Pondok Pesantren Daar El Qolam, wawancara pribadi, Pasir Gintung23Desember 2019.

sebagai urusan yang utama akan tetapi urusan kebutuhan hidup yang lebih dutamakan, banyak anak-anak yang belum sempat bersekolah terpaksa mengikuti orang tua berladang dan bersawah agar kehidupan mereka bisa berlanjut.[13]

2) SesudahBerdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Tetapi siring perkembangan zaman mengubah pola fikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Terlebih saat Pondok Pesantren Daar El-Qolam telah berdiri, tentu dengan kehadiran Pondok Pesantren Daar El-Qolam membuka asa masyarakat yang ingin bersekolah mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut data monografi desa dari tahun 1968-2018 jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah sebanyak 66 orang, tidak tamat SD sebanyak 294 orang, tidak tamat SMP sebanyak 480 orang, tidak tamat SMA sebanyak 997 orang.

Sedangkan penduduk yang tamat SMP sebanyak 654 orang, tamat SMA sebanyak 420 orang, tamat akademi sebanyak 238 orang, dan lulus sarjana sebanyak 64 orang. Penduduk yang belum masuk sekolah sebanyak 114 orang, dan yang masih berstatus pelajar

[13]Syarifudin, kepala Desa Pasir Gintung, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 23 Desember 2019

sebanyak 967 orang.[14] Terdapat sarana pendidikan yang menunjang masyarakat di desa ini, yaitu satu buah pondok pesantren, satu buah sekolah TK, dua buah SD Negeri, satu buah MI.

Sedangkan sekolah yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Daar El Qolam yaitu satu buah MTS, satu buah SMP Islam, satu buah Aliyah (SLTA), dan satu buah SMA Islam yang masing-masing berada di Pondok Pesantren Daar El Qolam 1, Daar El Qolam 2 dan Daar El Qolam 4. Keberadaan Pondok Pesantren Daar El Qolam menjadi peran penting bagi pendidikan di masyarakat Desa Gintung. Pesantren ini mengadakan program beasiswa yang diperuntukan bagi anak-anak pribumi dalam radius dua kilometer, baik dari sebelah barat, utara, timur, maupun selatan. Program ini merupakan beasiswa penuh dalam artian, segala keperluan pendidikan mulai dari biaya pendidikan, biaya hidup dan penyediaan asrama ditanggung sepenuhnya oleh pesantren, bahkan jika orang tuanya secara ekonomi mempunyai keterbatasan, selain keperluan pendidikan, keperluan pembelajaran seperti alat tulis, buku-buku, dan seragam sekolah akan di sediakan oleh pihak pesantren.

Sedangkan bagi anak-anak yang orang tuanya sebagai pekerja di pesantren ini secara otomatis mendapatkan beasiswa pendidikan

[14]Monografi Desa Pasir Gintung Tahun 2018.

tersebut. Dengan catatan mereka yang mendapatkan beasiswa bersedia untuk di asramakan atau tinggal di Pondok Pesantren Daar El Qolam, Hal ini dilakukan agar memberikan kesempatan bagi anak-anak di Desa Gintung untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih tinggi. [15]

a. **Kondisi Ekonomi**

1) Sebelum Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Kegiatan perekonomiansuatu desa pada dasarnya bergantung dari aktivitas penduduk yang berkaitan dengan mata pencahariannya di wilayah tersebut. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Gintung bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani, hal ini disebabkan letak desa ini yang didominasi oleh daerah pesawahan. Selain itu, masyarakat Desa Gintung mempunyai mata pencaharian sebagai buruh di pabrik-pabrik.

Rata-rata penghasilan masyarakat masih tergolong rendah saat itu, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, komoditi yang dihasilkan masyarakat berupa beras, singkong, jagung, sayur-sayuran, dan sedikit rempah-rempah.Daya beli masyarakat juga memiliki kategori rendah pada saat itu.

[15]Hj. Enah Huwaenah, pengasuh Pondok Pesantren Daar El Qolam, wawancara pribadi, Jayanti, 21 Desember 2019.

2) SesudahBerdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Seiring berjalannya waktu perekonomian masyarakat Desa Gintung mulai membaik walaupun tidak terlalu signifikan, penggunaan tekhnologi pada pertanian membuka peluang efisensi dana serta hasil yang cukup banyak, sesaat setelah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam berimplikasi pada pergerakan unit usaha, masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Daar El Qolam mulai berprofesi sebagai pedagang, mereka membuka toko, seperti toko sembako, toko pakaian atau kerudung, warteg, dan ada pula penginapan khusus untuk keluarga wali santri yang berasal dari luar kota untuk menengok anaknya.

Pondok Pesantren Daar El Qolam pun mempunyai peran terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Pasir Gintung, seperti ibu-ibu menjadi tukang cuci untuk para santri, dan ada pula yang menjadi tukang masak untuk makan setiap para santri. Kemudian bapak-bapaknya ada yang menjadi tukang bangunan, tukang kebun, tukang bersih-bersih, supir, dan ada juga yang berternak ikan lele milik pondok pesantren. Dengan adanya upaya ini pendapatan masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan.[16]

[16]Syarifudin, Kepala Desa Pasir Gintung, wawancara pribadi, Pasir Gintung, 23 Desember 2019.

B. Profil Pondok Pesantren Daar El-Qolam

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren pada periode selanjutnya tidak dapat dilepaskan dari konteks perkembangan Islam di negeri ini.[17] Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi saat ini turut mempengaruhi nuansa pendidikan di pondok pesantren. Kemajuan yang pesat itu mengakibatkan cepat pula berubah dan berkembangnya berbagai tuntutanmasyarakat.

Perkembangan pendidikan pondok pesantren akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisiyang diwarisinya secara turun temurun, tanpa adanya perubahan dan improvisasi yang berarti. Namun ada juga pesantren yang melakukan modernisasi dan inovasi berdasarkan pemikiran akan kebutuhan santri danmasyarakat sekitarnya,[18] salah satunya ialah Pondok Pesantren Daar El Qolam. Pondok Pesantren Daar El Qolam dirintis pada 29 Desember 1967 M /

[17]Amin Haedari, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*, (Jakarta: Lkis dan Media Nusantara, 2006), h. 23.

[18]Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islm di Indonesia*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 108-109.

27 Ramadhan 1387 H. Sedangkan awal dimulai pendidikannya pada 20 Januari 1968 M / 19 Syawal 1387 H. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i Arief atas perintah ayahandanya, KH. Qashad Mansyur yang pada saat itu telah merintis madrasah tingkat *Ibtida'iyah*, yang diberinama *MadrasahMasyarikul Anwar (MMI)*.[19] Adapun latar belakang KH. Ahmad Rifa'i Arief mendirikan Pondok Pesantren Daar El Qolam karena keinginan ayahnya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar alumnus madarasah Ibtida'iyah tersebut bisa melanjutkan pendidikannya. Selain itu, tujuan didirikannya pondok pesantren ini, pada waktu itu masyarakat khususnya di wilyah pedesaan menganggap bahwa pesantren disamping tempat untuk menuntut ilmu, juga sebagai tempat memperoleh ilmu ghaib atau kesaktian.

Sedangkan bagi masyarakat Islam perkotaan menganggap pesantren sebagai tempat bagi anak-anak mereka yang nakal atau gagal di sekolah umum. Masyarakat menilai pesantren tidak dapat memenuhi tuntutan hidup di zaman modern seperti ini. Pesantren juga hanya mementingkan persoalan akhirat saja, dan kurang memperhatikan persoalan dunia. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren ini berdiri salah satunya agar kondisi pesantren berubah menjadi lembaga pendidikan yang memenuhi tuntutan kehidupan modern yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karakteristik Pondok Pesantren Daar El Qolam adalah *"Berdiri di atas dan untuk semua golongan"* maksudnya, bahwa pondok

[19]Daar el-qolam, *Berawal dari dapur tua: Sejarah Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, diakses melalui www.daarelqolam.ac.id pada tanggal 20 juni 2019 pukul 20.00 WIB.

pesantren initidak terikat dengan satu aliran tertentu, atau salah satu golongan organisasi masyarakat sosial (ormas) tertentu, salah satu partai maupun afiliasi politik tertentu. Pondok pesantren ini adalah salah satu jenis pondok pesantren yang mengembangkan sistem pendidikan modern (khalaf).[20]

2. Nama Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Latar belakang dipilihnya nama Daar El Qolam karena terinspirasi dari surat Al-Alaq. KH. Ahmad Rifa'i Arief sering mengkaji surat Al-Alaq yang kemudian menjadi landasan didirikannya pondok pesantren Daar El Qolam. Menurut kesepakatan jumhur, tafsir surat Al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. KH. Ahmad Rifa'I Arief berharap, pondok pesantren Daar El Qolam akan menjadi cikal bakal berdirinya pondok-pondok pesantren yang lain dengan pola sistem pengajaran yang sama, dalam rangka dakwah dan syi'ar Islam.[21]

Nama Daar El Qolam terdiri dari dua kata, "Daar" yang berarti taman, rumah, sumber dan pusat. Sedangkan kata "El Qolam" yang berarti pena, alat menulis. Gabungan "Daar El Qolam" yang berarti taman pena, rumah dan pusat ilmu pengetahuan, yang dengannya ilmu pengetahuan tersebut bisa dipelajari oleh siapapun dan bisa dibagikan kepada siapapun. Oleh karena itu, Daar El

[20]*Pedoman Pendidikan, Pengajaran dan Pengasuhan Pondok Pesantren Daar El Qolam*, (Tangerang: Yayasan Pondok Pesantren Daar El Qolam, 2017), h. 10.

[21]Soleh Rosyad, *Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, (Banten: LPPM La Tansa Mashiro, 2005), h. 78

Qolam yang berarti sebuah taman dan rumah di mana proses belajar dan menimba ilmu bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Cara pengucapannya juga tidak seperti gaya Arab seperti *Daarul-qolam*, melainkan dengan pengucapan gaya Mesir menjadi *Daar el Qolam*. Pelafalan ini dimaksudkan untuk membedakan dengan pesantren-pesantren lain, baik yang sudah ada maupun yang nanti akan berdiri, sehingga menjadi ciri khas tersendiri bagi pesantren yangdibangunnya.[22]

3. Letak Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Pondok Pesantren Daar El Qolam terletak di Desa Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Pada tahun 1968, Pondok Pesantren Daar El Qolam masih berupa dapur tua yang dihibahkan oleh Ibu Hj. Pengki (uwak dari KH. Qashad Mansyur) kepada KH. Qashad Mansyur untuk dijadikan pesantren.[23] Dapur tua ini dijadikan ruang kelas untuk belajar para santri, sedangkan asrama untuk santri putra yaitu di ruang tempat penyimpanan beras yang terletak di sebelah dapur tua, dan asrama untuk santri putri yaitu di dapur rumah KH. QashadMansyur.

---

[22]Soleh Rosyad, *Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, (Banten: LPPM La Tansa Mashiro, 2005), h. 79.

[23]Daar el-qolam, *Berawal dari dapur tua: Sejarah Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, diakses melalui www.daarelqolam.ac.id pada tanggal 20 juni 2019 pukul 20.00 WIB.

Memasuki tahun ke-2 perjalanan Pondok Pesantren Daar El Qolam, yakni pada 1969,[24] dapur tua tersebut dibongkar untuk pembangunan kelas. Kegiatan belajar mengajarpun dipindahkan ke ruang tamu di rumah KH. Qashad Mansyur. Setelah pembangunan selesai, gedung tersebut diberi nama gedung *al-Fatah*, gedung yang memiliki empat ruang tersebut menjadi gedung pertama yang dimiliki oleh Pesantren Daar El Qolam yang dibangun dari uang hasil penjualan sebidang sawah milik KH. Qashad Mansyur. Sebagian ruang yang dimiliki gedung tersebut digunakan untuk asrama santri putra, dan sebagian lainnya digunakan untuk ruang belajar, dan ruangan yang lainnya untuk tempat tinggal KH. Ahmad Rifa'i Arief sendiri, karena pada waktu itu KH. Ahmad Rifa'i Arief belum menikah, sedangkan asrama untuk santri putri masih didapur rumah KH. QashadMansyur.

4. Sejarah Kepemimpinan Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa yang pertama kali merintis Pondok Pesantren Daar El Qolam adalah KH. Ahmad Rifa'i Arief dan ayahnya KH. Qashad Mansyur. Pada tahun 1976, KH. Qashad Mansyur wafat pada usia 64 tahun. Kurang lebih selama 8 tahun KH. Qashad bersama dengan KH. Ahmad Rifa'i Arief membangun, mengembangkan, sampai menjadi Pondok Pesantren Daar El Qolam. Paska wafatnya KH. Qashad Mansur, KH. Ahmad

[24]Muhamad Wahyuni Nafis, *Pesantren Daar El Qolam Menjawab Tantangan Zaman: Biografi Kepemimpinan KH. Ahmad Rifa'IArif*, (Banten: daar el qolam press, 2008), h. 70.

Rifa'i Arief memimpin Pesantren Daar El Qolam seorang diri, hal ini sangat disadari olehKH. Ahmad Rifa'i Arief bahwa ia harus terus belajar, menjalin kerjasama, dan terusmelakukan berbagai kreativitas yang difokuskan pada pembangunan dan pengembangan Pondok Pesantren Daar El Qolam yang telah dibangun bersama ayahnya. Kemudian pada tahun 1978, KH. Ahmad Rifa'I Arief dibantu oleh adiknya KH. Ahmad Syahiduddin mengurus Pondok Pesantren Daar El Qolam. Pada tanggal 15 Juni 1997, KH. Ahmad Rifa'I Arief wafat.

Kemudian estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Daar El Qolam diserahkan kepada KH. Ahmad Syahiduddin, adik kandungnya. Hal ini disampaikan oleh Kyai Syukri Zarkasyi (Pemimpin dan pengasuh Pesantren Modern Darussalam Gontor) atas wasiat dari KH. Ahmad Rifa'I Arief, karena seminggu sebelum wafatnya, ia menyampaikan kepada Kyai Syukri Zarkasyi bahwa yang bisa melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Daar El Qolam adalah KH. Ahmad Syahiduddin. Selain itu, KH. Ahmad Rifa'I Arief menunjuk putranya, Ustadz Adrian Mafatihullah Karim untuk menjadi bagian dalam kepemimpinan.

Menyadari akan pentingnya aspek kepemimpinan ini, KH. Syahid juga meminta kakak perempuannya, Ustadzah Enah Huwaenah untuk menjadi bagian dari kepemimpinan Daar El Qolam. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keseimbangan dan adanya jalan keluar jika terjadi sesuatu perbedaan pendapat

diantara pemimpin pesantren.[25] Melihat kepemimpinan KH. Ahmad Rifa'i Arief yang telah menghasilkan 4 institusi pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Daar El Qolam, Pondok Pesantren La Tansa, Sekolah Tinggi Agama Islam dan Ekonomi La Tansa Mashira, dan Pesantren Wisata La Lahwa. Kemudian dalam rangka melaksanakan amanat sekaligus optimalisasi dan kaderisasi, pada tahun 2003 Pondok Pesantren La Tansa, Sekolah Tinggi La Tansa Mashira dan Pesantren Wisata La Lahwa diserahkan pengelolaannya kepada putra dan putri Kyai Rifa'i yang dipimpin oleh KH. Adrian MafatihullahKarim.[26]

Dewasa ini Pondok Pesantren Daar El Qolam telah berkembang pesat menaungi 4 institusi pendidikan yang masing-masing dipimpin oleh *Mudirul-Ma'had* seperti, Daar El Qolam 1 dan 4 dipimpin oleh KH. Nahrul Ilmi Arif, Daar El Qolam 2 dipimpin oleh KH. Odhy Rosihuddin dan Daar El Qolam 3 dipimpin oleh Kyai Zahid Purna Wibawa. Para *Mudirul-Ma'had* ini ialah adik kandung serta putra kandung KH. Ahmad Syahiduddin.[27]

---

[25]Rapat keluarga untuk menyampaikan amanat dari KH. Ahmad Rifa"I Arief yang disampaikan kepada KH. Syukri Zarkasyi. Rapat keluarga ini diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 1997. Lihat Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar El Qolam: Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, (Banten: Pondok Pesantren Daar el-Qolam, 2018), h.111.

[26]Muhamad Wahyuni Nafis, *Pesantren Daar El Qolam Menjawab Tantangan Zaman: Biografi Kepemimpinan KH. Ahmad Rifa'IArif*, (Banten: daar el qolam press, 2008), h. 116.

[27]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar El Qolam: Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, (Banten: Pondok Pesanren Daar el-Qolam, 2018), cet 1, h. xix.

Tabel 2. 1 Periode Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Daar El-Qolam

No	Nama Pengasuh	Periode Memimpin
1	KH. Ahmad Rifa'i Arief	**1968-1997**
2	KH. Ahmad Syahiduddin Hj. Enah Huwaenah KH. Hatim Fannani KH. M. Mahdi	**1997-Sekarang**

Sumber data: Bagian Sekretariat Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Tabel 2. 2 Periode Kepemimpinan Pimpinan Pondok Pesantren Daar El-Qolam

No	Nama Pimpinan	Periode Memimpin	Tempat
1	KH. Nahrul Ilmi Arief	**2000 - Sekarang**	**Daar El-Qolam 1**
		2015 - Sekarang	**Daar El-Qolam 4**
2	KH. Odhy Rosikhuddin	**2007 - Sekarang**	**Daar El-Qolam 2**
3	KH. Zahid Purna Wibawa	**2009 - Sekarang**	**Daar El-Qolam 3**

Sumber data: Bagian Sekretariat Pondok Pesantren Daar El-Qolam

5. Nilai-nilai Pokok dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Daar El-Qolam

a. Nilai-nilai Kepesantrenan Pondok

Kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengasuhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daar El Qolam diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai

dasar kepesantrenan bagi para santri yang menjadi bagian dari ciri utama pendidikan di Pesantren. Nilai-nilai kepesantrenan ini adalah sebagaiberikut:

1. AkhlaqKarimah

Aplikasi pendidikan dan pelajaran di Pondok Pesantren Daar El Qolam menjadikan *al-Akhlaq al-Karimah* (Budi Pekerti Luhur) sebagai pertimbangan utama dalam menentukan kelayakan santri untuk mencapai jenjang berikutnya termasuk pertimbangan kelulusan belajar santri. Ini bertujuan agar santri memiliki dan mampu menerapkan tatanan etika atau moral yang diatur oleh agama termasuk kesantunan lahiriah dalam pergaulan antar sesama danlingkungan.[28]

2. IbadahAmaliyah

Mendisiplinkan santri, melaksanakan shalat fardlu berjamaah di masjid dan mushala, serta kewajiban bagi santri kelas akhir untuk mengikuti ujian praktik menjadi imam shalat berjamaah, doa-doa dan amalan-amalan sunah lainnya. Ibadah amaliah juga menjadi materi yang diujikan pada setiap ujian semester. Dengan tujuan agar santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, mampu memimpin shalat (menjadi imam) dan mempraktekan amalan-amalan

[28]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.

sunnah.[29]

3. Bacaan Al-Qur'an

Mewajibkan santri membaca al-Qur‟an setelah shalat fardhu dan membaca al-Qur‟an berkelompok (6 orang) dengan bimbingan satu guru setelah shalat Maghrib (yang dalam istilah pesantren "sorogan"). Kemampuan santri dalam membaca al-Qur‟an pun menjadi salah satu materi ujian pokok pada setiap semester. Ini bertujuan agar santri mampu membaca al-Qur‟an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tadjwid.[30]

4. Hafalan Surah Al-Qur'an Pilihan

Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Qolam mewajibkan santri untuk menghafal surah-surah pilihan selama masa belajar mereka di pesantren, surah-surahtersebutadalahJuz Amma(juzke-30dalamAl-Qur'an),Surah*Al-Mulk*, Surah *Al-Waqi'ah*, Surah *Ar-Rahman*, Surah Yasin serta tata cara tahlil (kifayah tahlil). Ketuntasan hafalan menjadi syarat mutlak santri untuk dapat mengikuti wisuda *(haflah at-takhrij)*. Nilai ini ditanamkan kepada santri agar santri mampu menghafal surah-surah pilihan dan menerapkannya dalam praktek ibadah sehari-hari baik

[29]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.
[30]www.daarelqolam.ac.id, diakses pada 26 Desember 2019.

di dalam pesantren atau dimasyarakat.[31]

5. Dedikasi dan loyalitas

Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Qolam mendisiplinkan santrinya dalam kegiatan dan aktivitas selama 24 jam di pesantren, selain tentunya menghormati dan menghargai sistem serta ketaatan terhadap asatidz (guru-guru), ini bertujuan agar santri mampu mengatur kegiatannya dengan penuh kedisiplinan, ketepatan waktu danketaatan.[32]

6. Amanah dan Tanggung Jawab

Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Qolam menugaskan santrinya untuk menjadi penjaga asrama, yang dalam bahasa pesantren disebut dengan istilah "bulis" atau "haris" dan mengatur roda organisasi santri untuk membantu tugas-tugas guru dalam menegakkan disiplin, dan tentu saja mengembangkan minat dan bakat santri. Poin ini memiliki target agar santri mampu menjaga amanat dan bertanggung jawab terhadap wewenang dan kepercayaan yang diberikan pesantren.

7. Toleransi dan Tenggang Rasa

Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Qolam menempatkan para santrinya di dalam satu kamar bersama santri yang berasal dari latar

[31]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.
[32]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.

belakang adat, suku, etnis, atau golongan yang berbeda. Bahkan, Pesantren Daar El Qolam melakukan rotasi atau perpindahan kamar satu semester sekali secara random. Ini bertujuan supaya santri mampu menghargai, bersikap toleran dan memahami keragaman watak, dan adat istiadat santri lainnya.[33]

b. Tujuan Pesantren

1. Tujuan Pendidikan Pondok

Aspek tujuan di sini mencoba mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar.[34] Begitupun dengan Pondok Pesantren Daar El Qolam secara umum mempunyai dua tujuan dalam pendidikan,yakni:

a) Tujuan Kemasyarakatan

Santri di Pondok Pesantren Daar El Qolam dididik untuk memahami dan menjadi bagian dari masyarakat dan karena itu diharapkan mereka mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Dengan latar belakang yang berbeda, santri dibekali untuk mengatur kehidupannya secara individu dan kolektif sebelum mereka kembali

[33]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.

[34]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pedidikan Pesntren*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 80.

menjadi bagian dari masyarakat yang sesungguhnya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Daar El Qolam membekali para santri dengan berbagai macam ilmu dan keterampilan secara terencana, dengan mengajarkan makna dan tanggung jawab, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinovasi dalam mencari dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, Pondok Pesantren Daar El Qolam juga menanamkan etos bekerja keras, keikhlasandankepemimpinansehinggadiharapkantumbuhnyarasa percaya diri dan mudah beradaptasi dan berinteraksi serta cakap dalam mengambil keputusan.[35]

b) Tujuan Mencari Ilmu

Selain tujuan kemasyarakatan, Pondok Pesantren Daar El Qolam juga secara konsisten menanamkan etos untuk terus mencintai ilmu dan menuntut ilmu dengan niat suci ibadah memenuhi perintah Allah. Tujuan pendidikan di pondok pesantren ini adalah mencetak generasi muda Islam masa depan yang beriman dan berilmu pengetahuan.[36]

[35]*Pedoman Pendidikan, Pengajaran dan Pengasuhan Pondok Pesantren Daar El Qolam*, (Tangerang: Yayasan Pondok Pesantren Daar El Qolam, 2017), h. 13

[36]*Pedoman Pendidikan, Pengajaran dan Pengasuhan Pondok Pesantren Daar El Qolam*, (Tangerang: Yayasan Pondok Pesantren Daar El Qolam, 2017), h. 14

6. Visi dan Misi Pondok

Visi adalah harapan atau cita-cita yang ingin diraih dan diwujudkan dalam rentang waktu tertentu. Karena itu sebuah visi harus dilengkapi dengan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mencapai visi tersebut. Visi baik bagi individu maupun bagi institusi sangatlah penting, karena ia akan menjadi dasar dan arah yang menggerakan segala program dan aktivitas serta pengadaan SDM dan fasilitas agar segala program-program yang membuat visi tersebut menjadi efektif dan dapat terwujudkan. Adapun visi Pondok Pesantren Daar El Qolam adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu menciptakan santri yang *mu'min, muttaqin,* dan *rasikh fililmi*.[37]

Misi merupakan cara atau sesuatu yang harus dilakukan agar sebuah visi yang telah ditetapkan bisa diraih dan diwujudkan. Misi Pondok Pesantren Daar El Qolam adalah *mendidik santri untuk menjadi muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; memperluas medan juang santri; dan menjiwai panca jiwa dan motto pondok*.[38]

a. Panca Jiwa Pondok

Panca jiwa pondok adalah filosofi atau prinsip dasar yang mesti

[37]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar el-Qolam, 2018), h. 163-164.

[38]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h. 168.

menjadi *way of life* bagi seluruh penghuni dan keluarga besar pondok pesantren, dari mulai kyai dan keluarganya, para *asatidz* juga para santrinya. Rumusan panca jiwa pondok itu adalah:

1. Keikhlasan

Sikap dan perilaku ikhlas adalah prinsip yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berada di lingkungan Pesantren Daar El Qolam. Karena itu, dalam menjalankan apapun yang berhubungan dengan pesantren mesti dilakukan dengan penuh ketulusan. Orang yang memiliki keikhlasan adalah orang yang berhati tulus karena Allah SWT serta memiliki keyakinan yang benar, baik dan bermaslahat. Karena itu, keikhlasan adalah sikap yang bisa mengikis niat- niat pribadi yang tidak baik.[39]

2. Kesederhanaan

Bagi Kyai Rifai'i kesederhanaan tidak bisa diukur secara kuantitas. Kesederhanaan adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada kebutuhan (need), bukan pada keinginan (desire). Dengan kata lain, kesederhanan mesti didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan, bukan pada keinginan. Di sinilah kemudian bentuk dari kesederhanaan

[39]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.169-170.

tersebut menjadi berbeda-beda antara satu orang dengan oranglain.[40]

3. Berdikari

Prinsip berdikari adalah berjuang dengan kemampuan sendiri, tanpa bergantung kepada kemampuan orang lain, termasuk kepada orang terdekat. Dengan kata lain, setiap orang yang tergabung di pesantren dituntut untuk mandiri atau independen. Orang yang memiliki sikap independen tidak akan terpengaruh oleh suasana buruk yang ada di sekelilingnya. Ia akan fokus pada tujuan yang jelas yang telah ditetapkannya. Sehingga secara jernih orang yang memiliki prinsip berdikari ini mampu membedakan mana pekerjaan sampingan, pekerjaan pokok dan pekerjaan yang sia-sia. Pondok Pesantren Daar El Qolam dalam rentang 50 tahun perjalanannya telah menunjukkan independensinya. Ia tidak tergantung kepada pihak-pihak lain yang membuatnya tidak memiliki kemerdekan dan kebebasan.[41]

4. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islmiyah merupakan spirit keempat yang mesti dimiliki oleh seluruh orang-orang yang tergabung dalam keluarga besar Pesantren Daar El Qolam. Setiap orang tidak boleh saling merendahkan

[40]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.170.

[41]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.171.

dan saling menghina. Hal yang paling pokok yaitu sikap dan karakter *silaturrahmi*, yang merupakan suatu pandangan yang didasarkan atas cinta kasih kepada sesama.[42]

5. Kebebasan

Kebebasan adalah hal yang sangat berharga yang dikaruniakan Allah SWT kepada setiap manusia. Tanggung jawab menjadi penting karena adanya kebebasan. Karena hanya orang-orang yang memiliki kebebasan yang bisa dituntut untuk bertanggung jawab. Kebebasan yang dimiliki oleh setiap orang dengan sendirinya akan terbatasi oleh adanya kebebasan orang lain.[43]

b. Moto Pondok

Adapun moto Pondok Pesantren Daar El Qolam sebagai berikut:

1. Berbudi Luhur

Seorang santri yang berbudi luhur ia tidak sekedar mampu bersikap dan berperilaku jujur (shiddiq), tapi lebih dari itu, ia memiliki karakter yang menyenangkan semua orang yang melihatnya. Orang yang berbudi luhur adalah orang yang telah berhasil menyelesaikan persoalan

[42]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.171.

[43]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.172.

dirinya dengan dirinya sendiri (psiko-etika), juga telah berhasil menyelesaikan persoaln dirinya dengan orang lain (sosio-etika). Orang yang telah berhasil menyelesaikan kedua persoalan tersebut dikategorikan ke dalam kelompok orang yang memiliki kecerdasan intra dan inter-personal. Karena itu, seorang santri yang berbudi luhur ia sudah mampu mengendalikan berbagai keinginan dirinya (hawa al-nafs) yang cenderung mengajak kepada keburukan dan kerusakan.[44]

2. Berbadan Sehat

Tujuan kedua pendidikan Pesantren Daar El Qolam adalah berbadan sehat. Berbicara soal berbadan sehat seharusnya tidak terlepas dari aspek mental dan spiritual. Tiga hal inilah yang menjadi entitas bagi eksistensi setip manusia. Dengan kata lain ketiga entitas tersebut diistilahkan dengan *jasmani* (fisik), *nafsani* (diri atau mental, tempat kecerdasan rasio dan emosi) dan *ruhani* (soul, jiwa, tempat kecerdasan-kecerdasan spiritual). Ketiganya terkait tak- terpisahkan. Bila badan seseorang merasakan tidak enak, diri dan jiwapun terbawa. Demikian bila diri dan jiwa seseorang sakit, badan pun ikut merasakannya.[45]

[44]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h. 172-173

[45]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h. 176.

3. Berpengetahuan Luas

Hal yang paling pokok yang bisa menjadikan seseorang memiliki superioritas dan keunggulan adalah ilmu pengetahuan, baik pengetahuan tentang ajaran Islam yang benar maupun pengetahuan tentang lingkungan sosial-budaya di mana pengetahuan tersebut akan dilaksanakan. Seorang santri yang berpengetahuan luas karenanya mesti mengetahui tentang sejarah dan sosiologi Islam di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pengertian ajaran Islam yang telah difahaminya tidak tercerabut dari kondisi sosio-kultural di mana ia berada.[46]

Selain itu, seorang santri yang berpengetahuan luas, akan bersikap sangat hati-hati dalam merespon berbagi perbedaan pemikiran yang terjadi di masyarakat. Ia tidak mudah terbawa arus pada soal-soal mendukung dan menolak secara ekstrim. Jika terdapat perbedaan pemikiran yang dinilainya memang tidak baik dan mengandung kemudaratan, maka pendekatan yang dilakukannya bersifat persuasif dan ilmiah. Santri yang berpengetahuan luas semacam inilah yang kemudian berhak berfikiran bebas, yang menjadi tujuan pendidikan Pesantren Daar El Qolam yang terakhir.[47]

---

[46]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El QolamMeneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h. 180.

[47]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.180.

4. Berfikiran Bebas

Tujuan pendidikan Pesantren Daar El Qolam yang terakhir ini memang sangat berkaitan dengan tujuan-tujuan sebelumnya, terutama tujuan yang ada di atasnya langsung, yaitu berpengetahuan luas. Berfikiran bebas artinya berfikir tentang sesuatu secara benar berdasarkan pengetahuan luas yang dimilikinya dengan tetap mengedepankan aspek-aspek akhlak dan budi luhur. Dengan tujuan ini seorang santri tidak akan berfikir karena maksud-maksud yang tidak benar yang ditumpangi oleh berbagai kepentingan kelompok pribadi yang tidak baik.[48]

Oleh karena itu, seorang santri yang berfikiran bebas akan melakukan banyak pertimbangan yang mendalam berdasarkan pengetahuannya yang luas itu untuk memberikan andil bagi penegakkan kehidupan umat manusia yang adil dan sejahtera, dengan tetap mengedepankan ide-ide baru yang dianggapnya lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendidikan berupa berfikiran bebas ini sangat penting artinya bagi seorang santri untuk keluar dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak maju, tidak kreatif, dan tidak siap menanggung resiko yang diakibatkan dari pemikirannya yang sebenarnya mungkin

[48]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h.181.

tepat dan baik.[49]

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, dan sebagainya.[50] Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan disebuah sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.[51]

Dewasa ini Pondok Pesantren Daar El Qolam di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Syahiduddin telah berkembang dengan sangat pesat, salah satunya dari segi sarana dan prasarana yang dibangun untuk mendukungnya proses belajar mengajar. Setiap Daar El Qolam masing-masing mempunyai bangunan

---

[49]Muhammad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesntren Daar El Qolam Meneguhkan Visi Keislaman Untuk Indonesia Berperadaban*, h. 181.

[50]Ahmad Nurbadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2014), h.1.

[51]Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21.

yang terdiri dari ruang belajar dan asrama dengan fasilitas pendukung.

a. Daar El-Qolam 1

Daar El Qolam 1 memiliki 7 gedung yang difungsikan sebagai kantor dan ruang kelas yang masing-masing gedung diberi nama seperti, Gedung Al-Mansur,Gedung H. Mohammad Natsir yang terdiri dari 3 lantai dan mempunyai 18 ruangan, Gedung Bani Sholihin yang berjumlah 3 lantai, Gedung al-Farabi yang berjumlah 2 lantai dan 24 ruangan, Gedung Ashabul Kahfi I yang berjumlah 1 lantai dengan 4 ruangan, Gedung Ashabul Kahfi II yang berjumlah 1 lantai dengan 4 ruangan, dan Aula Daar el-Qolam yang difungsikan sebagai ruang pertemuan. Daar El Qolam 1 memiliki 11 gedung untuk asrama putra dan 16 gedung untuk asrama putri, sarana pendukung lainnya yaitu perpustakaan.[52]

b. Daar El-Qolam 2

Dari pengamatan lapangan yang penulis lakukan, di Daar El Qolam 2 memiliki 2 gedung yang masing-masing diberinama, yaitu Gedung Ulul Albab yang berjumlah 2 lantai dengan 36 ruang, difungsikan sebagai ruang belajar, kantor administrsi, Laboratorium MIPA, *cyber cafe* dan perpustakan. Gedung Aula Raudhatul Irfan yang berfungsi sebagai gedung pertemuan atau aula, serta Mushalla untuk Santriawan. Daar El Qolam 2 memiliki 2 gedung

[52]Ahmad Idrus, Ustadz Pondok Pesantren Daar El Qolam 1, wawancara pribadi, Jayanti, 23Desember 2019.

untuk asrama santri putra yaitu Gedung Ulul Abror I dan Gedung Ulul Abror II, dan 2 gedung untuk asrama santri putri yaitu Gedung Ulul Izza dan Aula Raudhatul Azkiya. Adapun prasarana pendukung lainnya yaitu perpustakaan yang memiliki koleksi bukunya sebanyak 7000 unit, laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri.

Santri di Daar El Qolam 2 diizinkan untuk membawa laptop dan diizinkan menggunakan akses internet dengan penyaringan situs-situs tertentu. Daar ElQolam 3 memiliki 2 gedung yang difungsikan sebagai ruang belajar, perpustakaan dan perkantoran, masing-masing gedung memiliki 2 lantai, yang diberi nama Gedung Al-Qahirah 1 dan Gedung Al-Qahirah 2.[53]

c. Daar El-Qolam 3

Di Daar El Qolam 3 terdapat 2 gedung yang difungsikan sebagai asrama atau tempat tinggal santri putra, yaitu Gedung Al-Bahir 1 dan Gedung Al-Bahir 2, dan 2 gedung untuk asrama atau tempat tinggal santri putri yang diberi nama Al-Izzah 1 dan Al-Izzah 2, Aula atau gedung pertemuan, dan masjid. Selain itu, Daar El Qolam memiliki gedung yang berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar bagi program *Foundation Class*. Prasarana edukasi lainnya yang ada di Daar El Qolam 3 yaitu akses internet, karena santri diiznkan untuk membawa laptop, perpustakaan yang memiliki

[53]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.

koleksi buku sekitar 3000 unit, dan mesin ATM Bank Muamalat yang bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia.[54]

d. Daar El-Qolam 4

Yang terakhir yaitu Daar El Qolam 4,memiliki sekitar 10 gedung yang difungsikan sebagai ruang belajar, perpustakaan, asrama santri putra, asrama santri putri, dan aula atau gedung pertemuan.[55]

e. Fasilitas Olahraga, Musik, dan Vila

Pondok Pesantren Daar El Qolam juga memiliki sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, voli, basket, takraw, futsal, Studio musik dan seni, dan lain-lain. Selain itu, pondok pesantren ini menyediakan perumahan guru atau ustad dan ustadzah , serta menyediakan saung-saung di setiap Daar El Qolam yang digunakan untuk para wali santri yang sedang menjenguk anak-anaknya, maupun bagi para santri untuk belajar. Di samping wilayah pondok pesantren, Daar El Qolam menyediakan penginapan bagi para wali santri yang berasal dari luar kota dan bagi tamu undangan. Pondok Pesantren Daar El Qolam memiliki kendaraan operasional seperti mini-bus dan lain-lain yang digunakan untuk para santri, ustadz maupun tamu undangan, juga memiliki beberapa alat berat seperti buldozer yang digunakan untuk proses

[54]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.

[55]Ahmad Idrus, Ustadz Pondok Pesantren Daar El Qolam 1, wawancara pribadi, Jayanti, 23Desember 2019.

pembangunan dan pengembangan pondokpesantren.

Pondok Pesantren Daar El Qolam memiliki sebuah vila yang terletak di Cisarua, Bogor, yang diberi nama “Vila La Ghafla”. Vila ini dibangun pada tahun 2012 oleh KH. Ahmad Syahiduddin, dengan luas 7.000 meter. Vila ini merupakan fasilitas dari Pondok Pesantren Daar El Qolam yang digunakan sebagai tempat *Training Center* atau *Workshop* bagi para santri. Di vila ini terdapat 3 rumah kayu yang setiap rumah memiliki 2 kamar tidur dan satu kamarmandi,dansatugedungdengan2lantai,yangmemiliki24kamar.[56]

[56]www.daarelqolam.ac.id , diakses pada 26 Desember 2019.